

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan perekonomian pasti berkesinambungan dengan dunia keuangan dan perbankan. Pertumbuhan perekonomian suatu Negara dapat terlihat jelas dari baik atau buruknya kondisi keuangan serta berjalan dengan lancar atau tidaknya aktivitas perbankan. Lembaga perbankan merupakan salah satu instrument penting dalam sistem ekonomi modern. Tidak ada satupun negara modern yang menjalankan kegiatan ekonominya tanpa melibatkan lembaga perbankan.¹ Perbankan merupakan sebuah lembaga intermedia yang berfungsi untuk menghimpun dana yang lebih dari masyarakat, dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Salah satu perbankan yang beroperasi adalah perbankan syariah.

Dimana perbankan syariah dalam mengembangkan operasionalnya berusaha menawarkan kepada masyarakat akan keamanan dalam menyimpan dananya. Dana yang ada di bank syariah kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam berbagai bentuk penyaluran. Melalui kegiatan pemberian fasilitas kredit atau pembiayaan, bank syariah berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat bagi kelancaran usahanya yang sesuai dengan prinsip syariah.

Walaupun perbankan syariah masih relatif baru dalam dunia perbankan Indonesia, tetapi dengan seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat yang tidak dibarengi kepemilikan dana yang cukup, serta berkembangnya pemikiran masyarakat mengenai sistem syariah yang tanpa menggunakan bunga (riba) dan sistem bagi hasil, sehingga perbankan syariah mampu membuktikan eksistensinya ditengah krisis ekonomi. Perkembangan perbankan syariah telah

¹ Muhammad, (2008). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 17.

mengalami kemajuan yang signifikan dalam melayani kebutuhan ekonomi masyarakat Indonesia.

Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lembaga-lembaga keuangan syariah yang menjadikan persaingan ketat antar bank syariah. Bagi nasabah hal tersebut membuat mereka lebih selektif dalam memilih bank. Perbankan syariah pada awal berdirinya mempunyai tujuan untuk bisa bekerjasama dengan masyarakat sesuai dengan syariah Islam.

Diharapkan perbankan syariah yang menjalankan operasionalnya sesuai kaidah Islami, akan membawa berkah dalam menawarkan produk dan jasa keuangan serta melayani kebutuhan nasabah yang menggunakan prinsip syariah.² Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Undang-Undang tersebut juga memberikan arahan bagi Bank-Bank Konvensional untuk membuka cabang Syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi Bank Syariah seperti, PT. Bank BRI Konvensional membuka Unit Usaha Syariah (UUS) yang dikenal dengan sebutan PT. Bank BRI Syariah.

PT Bank BRI Syariah merupakan salah satu perbankan syariah di Indonesia. Pendirian PT Bank BRI Syariah tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat No. 10/67/Kep.GBI/DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam.

PT Bank BRI Syariah hadir, tampil dan tumbuh dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, dan berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik yang menentramkan, serta terus tumbuh secara positif.³

² Hilman, Iman. (2003). *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Senayan Abadi Publishing), hlm. 155.

³ Bank Rakyat Indonesia Syariah, profil dan sejarah perusahaan, diakses pada tanggal 16 Oktober 2020 dari <http://www.brisyariah.co.id>

Agar mampu bersaing dengan perbankan syariah lainnya, Bank BRI syariah juga harus mampu untuk menyiapkan berbagai produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan perekonomian demi menunjang peningkatan pendapatan semua masyarakat termasuk juga pendapatan perbankannya itu sendiri dalam mencapai keuntungan yang maksimal.

Bank BRI syariah dalam mencapai laba yang diharapkan dengan cara menggunakan sistem operasional perbankan. Dalam sistem operasional perbankan, Bank BRI syariah menggunakan sistem penghimpunan dana, penyaluran dana dan pemberian fasilitas jasa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah.

Sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah tentu saja Bank BRI syariah memiliki perbedaan dengan Bank BRI konvensional. Perbedaan yang paling mencolok adalah di dalam aktivitas penyaluran dana dari masyarakat dalam bentuk piutang atau pembiayaan. Dalam skripsi ini, penulis mengambil sampel dari sisi piutang atau pembiayaan yaitu Piutang *Istishna* dan Piutang *Qardh* serta Jumlah Pendapatan Operasional dari Penyaluran Dana.

Istishna adalah akad jual beli pesanan antara pihak produsen/ pengrajin/ penerima pesanan (*shani*) dengan pemesan (*mustahni*) untuk membuat suatu produk barang dengan spesifikasi tertentu (*mashnu*) dimana bahan baku dan biaya produksi menjadi tanggung jawab pihak produsen sedangkan pembayaran bisa dilakukan dimuka, tengah atau akhir.⁴ Acuan dari *Istishna* sendiri ada di PSAK 104.

Qardh adalah pinjaman yang diberikan kepada nasabah (*muqtaridh*) yang memerlukan, dan nasabah wajib mengembalikan jumlah pokok yang diterima pada waktu yang telah disepakati bersama.⁵ Dalam hal ini piutang

⁴ Antonio, Muhammad Syafi'i. 2010. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, hlm. 113-114.

⁵ Fatwa DSN MUI, Nomor 19/DSN-MUI/IV/2001 Tentang Al-Qardh.

qardh adalah bagian dari aktiva yang mempengaruhi pendapatan operasional, serta PSAK 59 menjadi acuan dari piutang *qadh* sendiri.

Pendapatan menurut PSAK 23, pada paragraf 35 (c) dijelaskan bahwa jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode tersebut, termasuk pendapatan yang berasal dari penjualan barang, penjualan jasa, bunga, royalti dan deviden. Dengan kata lain pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas yang di akui selama periode tersebut, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.⁶

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu terdapat perbedaan mengenai pengaruh piutang istishna dan piutang *qardh* terhadap jumlah pendapatan operasional dari penyaluran dana. Hasil dari penelitian Divina Mahardika Dewi (2018) dan Ade Irma (2019) bahwa, secara parsial Piutang *Istishna* dan Piutang *Qardh* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pendapatan Operasional. Sedangkan hasil dari penelitian Rakhmat Hariadi menunjukkan bahwa, secara simultan Piutang *Istishna* dan Piutang *Qardh* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan operasional.

Pendapatan operasional bank syariah diperoleh dari pembiayaan kepada nasabah atau dari penyediaan jasa kredit, dapat berupa dari pendapatan bagi hasil, piutang, komisi dan provisi. Pertumbuhan pendapatan operasional yang baik mencerminkan bahwa kinerja bank juga baik. Semakin tinggi pendapatan yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik pula kinerja perusahaan. Agar lebih jelas, selanjutnya penulis akan tampilkan data perolehan Pendapatan Piutang *Istishna*, Piutang *Qardh* dan Jumlah Pendapatan Operasional dari Penyaluran Dana yang penulis ambil dari laporan keuangan triwulan BRI Syariah pada Tahun 2016-2020.


⁶ PSAK 23, *Standar Akuntansi Keuangan*

Tabel 1. 1
Jumlah Pertumbuhan Piutang Istishna, Piutang Qardh dan Jumlah Pendapatan Operasional dari Penyaluran Dana pada PT. BRI Syari'ah (dalam jutaan rupiah)

Periode		Piutang Istishna (X ₁)		Piutang Qardh (X ₂)		Jumlah Pendapatan Operasional Dari Penyaluran Dana (Y)		Keterangan
20	I	12.397		345.622		641.378		
16	II	11.653	↓	347.290	↓	1.298.525	↑	
11	III	10.854	↓	330.163	↓	1.953.333	↑	
6	IV	10.077	↓	295.388	↓	2.634.201	↑	
20	I	9.290	↓	277.352	↓	678.126	↓	
0	II	8.777	↓	238.349	↓	1.369.445	↑	
1	III	8.224	↓	223.257	↓	2.078.792	↑	
7	IV	7.535	↓	538.243	↑	2.816.174	↑	
2	I	7.130	↓	445.486	↓	733.084	↓	
0	II	6.523	↓	465.618	↑	1.485.898	↑	
1	III	6.081	↓	460.277	↓	2.279.965	↑	
8	IV	5.670	↓	367.004	↓	3.120.307	↑	
2	I	5.474	↓	408.360	↑	811.324	↓	
0	II	5.061	↓	428.564	↑	1.620.148	↑	
1	III	4.775	↓	439.022	↑	2.467.047	↑	
9	IV	4.424	↓	406.654	↓	3.374.863	↑	
2	I	4.225	↓	358.228	↓	960.836	↓	
0	II	4.101	↓	364.359	↓	1.940.105	↑	
2	III	678	↓	354.200	↓	3.031.409	↑	
0	IV	637	↓	313.169	↓	4.347.121	↑	

Sumber: <https://www.brisyariah.co.id> data diolah 2021

Keterangan ;

 : Positif / searah

 : Negatif / berlawanan

Dilihat dari Tabel di atas data jumlah pendapatan operasional pada BRI Syari'ah terlihat ada peningkatan setiap tahunnya. Dengan adanya pembiayaan menggunakan akad *Istishna* dan *Qardh* dapat membantu meningkatkan pendapatan operasional di dalam Bank tersebut.

Dimana disaat piutang *Istishna* dan piutang *Qardh* mengalami peningkatan, maka pendapatan operasional harusnya meningkat pula. Namun di beberapa triwulan terjadi arah yang berlawanan. Seperti pada triwulan II sampai IV tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020 terjadi arah yang berlawanan dimana piutang *istishna* mengalami penurunan justru pendapatan operasional mengalami kenaikan.

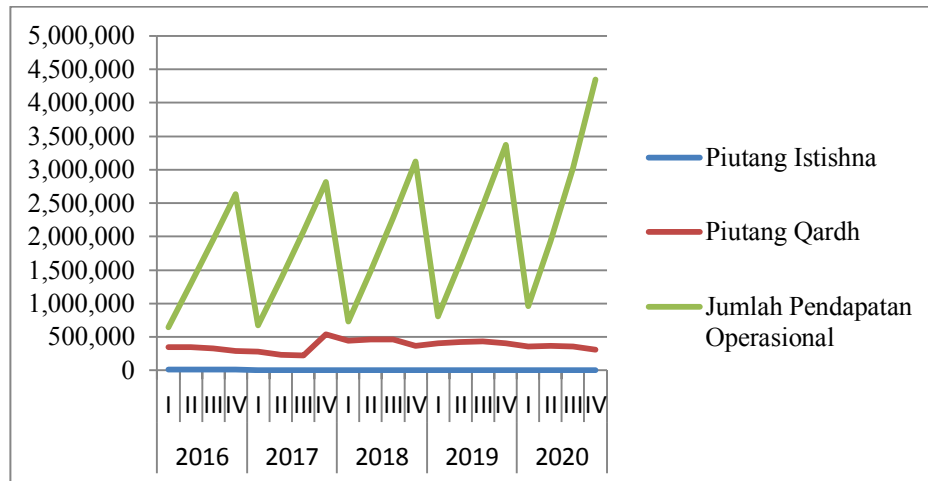
Sementara pada piutang *qardh* di beberapa triwulan terjadi arah yang berlawanan. Seperti triwulan I tahun 2019 ketika piutang *qardh* mengalami kenaikan tetapi pendapatan operasional mengalami penurunan, begitu juga yang terjadi pada triwulan IV tahun 2019 ketika piutang *qardh* mengalami penurunan tetapi pendapatan operasional tetap mengalami kenaikan. Keadaan berbeda juga sering terjadi di triwulan II sampai IV tahun 2016 dan 2020 dimana saat piutang *istishna* dan piutang *qardh* mengalami penurunan justru pendapatan operasional mengalami kenaikan.

Keadaan ini menunjukkan kondisi yang fluktuatif dengan kata lain kondisi piutang *istishna*, piutang *qardh* dan jumlah pendapatan operasional pada laporan keuangan publikasi BRI Syariah tidak stabil. Dalam teori seharusnya antara piutang *istishna*, piutang *qardh* dan jumlah pendapatan operasional dari penyaluran dana itu searah atau berbanding lurus sementara pada tabel di atas ada beberapa triwulan yang bermasalah atau tidak searah.

Hal tersebut berbanding terbalik dengan teori yang dikemukakan oleh Lukman Denda Wijaya, ia berpendapat bahwa “Implikasi bagi bank sebagai akibat dari timbulnya kredit bermasalah, diantaranya akan mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh laba dan berpengaruh bagi profitabilitas bank”.⁷ Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa, jika jumlah pembiayaan atau jumlah penyaluran piutang mengalami peningkatan maka taraf pendapatan operasional mengalami kenaikan. Sedangkan apabila jumlah piutang

⁷ Denda, Wijaya Lukman. 2000. Manajemen Perbankan, Jakarta: Pustaka Setia, hlm. 88.

mengalami penurunan, maka akan menyebabkan taraf pendapatan operasional ikut mengalami penurunan.



Gambar 1. 1

Grafik Jumlah Pertumbuhan Piutang Istishna, Piutang Qardh dan Jumlah Pendapatan Operasional dari Penyaluran Dana pada PT. BRI Syari'ah Tahun 2016-2020

Perbandingan data grafik diatas menunjukkan bahwa piutang *istishna* dan piutang *qardh* terhadap jumlah pendapatan operasional dari penyaluran dana terlihat mengalami kenaikan dan penurunan. Salah satu fungsi bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana begitu pula data grafik diatas, bahwa jumlah pendapatan operasional dapat dipengaruhi oleh piutang *istishna* dan piutang *qardh* selama periode yang diambil dari 2016 – 2020.

Dari variabel – variabel yang telah diambil oleh peneliti, sehingga dapat diambil penjelasan mengenai korelasi antara variabel – variabel yang diambil. Pengaruh piutang terhadap pendapatan operasional sangat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank dalam mendapatkan margin keuntungan, sehingga variabel piutang *istishna* mengalami pengaruh signifikan terhadap pendapatan operasional, karena piutang *istishna* dan piutang *qardh* terdapat dalam satu tabel piutang (Aktiva). Oleh karena itu, pengaruh piutang *istishna* dan piutang *qardh* terhadap jumlah pendapatan operasional sangat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Data yang diambil peneliti merupakan laporan keuangan PT.BRI Syari'ah yang diakses melalui website resmi (www.brisyariah.co.id), sehingga masalah yang terjadi antara variabel – variabel yang peneliti ambil mengalami ketidaksenambungan antara variabel – variabel tersebut, terdapat suatu variabel yang mengalami naik turun sehingga menyebabkan tidak *balance* atau tidak seimbang antara variabel X_1 terhadap Y , maupun X_2 terhadap Y .

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian dengan judul **“Pengaruh Piutang *Istishna* dan Piutang *Qardh* terhadap Jumlah Pendapatan Operasional dari Penyaluran Dana pada PT. BRI Syariah Tahun 2016 – 2020”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Piutang *Istishna* terhadap Jumlah Pendapatan Operasional dari Penyaluran Dana di BRI Syari'ah secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh Piutang *Qardh* terhadap Jumlah Pendapatan Operasional dari Penyaluran Dana di BRI Syari'ah secara parsial?
3. Bagaimana pengaruh Piutang *Istishna* dan Piutang *Qardh* terhadap Jumlah Pendapatan Operasional dari Penyaluran Dana di BRI Syari'ah secara simultan?
4. Bagaimana kesesuaian Piutang *Istishna* dan Piutang *Qardh* di BRI Syari'ah dengan PSAK 104 dan PSAK 59?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Piutang *Istishna* terhadap Jumlah Pendapatan Operasional dari Penyaluran Dana secara parsial pada BRI Syariah tahun 2016-2020.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Piutang *Qardh* terhadap Jumlah Pendapatan Operasional dari Penyaluran Dana secara parsial pada BRI Syariah tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Piutang *Istishna* dan Piutang *Qardh* terhadap Jumlah Pendapatan Operasional dari Penyaluran Dana secara simultan pada BRI Syariah tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian Piutang *Istishna* dan Piutang *Qardh* di BRI Syari'ah dengan PSAK 104 dan PSAK 59.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang diharapkan dapat berguna bagi pihak – pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengalaman langsung tentang Piutang *Istishna* dan Piutang *Qardh* terhadap jumlah Pendapatan Operasional dari Penyaluran Dana.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi dunia Perbankan Syariah khususnya PT.BRI Syari'ah dalam usahanya untuk meningkatkan kinerja keuangan terutama dalam peningkatan Piutang *Istishna* dan Piutang *Qardh* agar dapat meningkatkan Jumlah Pendapatan Operasional dari Penyaluran Dana.